

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Pembelajaran Online

328 - 343

Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Citizenship Education Learning Using Online Learning Methods

Artikel dikirim :

24- 11 - 2021

Artikel diterima :


29 - 12 - 2021

Artikel diterbitkan :

31 - 12 - 2021

 Sofian Hadi^{1*}

 ¹ SMAN 9 Cirebon

 Email : ¹ massofian8@gmail.com

Kata Kunci:

Hasil Belajar Siswa,
Pembelajaran
Pendidikan
Kewarganegaraan
,Metode Pembelajaran
Online

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode pembelajaran online pada siswa kelas X Di SMAN 9 Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.Terdapat peningkatan hasil belajar Pembelajaran online dengan menggunakan model pembelajaran active learning di SMAN 9 Cirebon Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada siklus I pada aspek hasil belajar siswa, terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 50% dan berada dalam kategori cukup. Pada siklus II terdapat 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali.

Keywords:

Student Learning
Outcomes, Citizenship
Education Learning,
Online Learning
Methods

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes in learning citizenship education using online learning methods in class X students at SMAN 9 Cirebon. This research is a classroom action research (classroom action research). Action research in the field of education carried out in the classroom area with the aim of improving and improving the quality of learning. In short, CAR can be defined as a form of reflective research review by taking certain actions in order to improve and improve learning practices in the classroom more professionally. There is an increase in learning outcomes. Online learning using active learning models at SMAN 9 Cirebon Cirebon in the 2020 Academic Year /2021. In the first cycle on the aspect of student learning outcomes, there were 18 students who achieved learning completeness with a percentage of 50% and were in the sufficient category. In cycle II there were 36 students who achieved learning completeness with a percentage of 100% and were in the very good category.

Copyright © 2021 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam pendidikan adalah belajar, yang merupakan suatu proses yang aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien (Nana Sudjana, 2011:147). Ini berarti bahwa strategi pembelajaran adalah suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2011:40).

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Berdasarkan penilaian awal di MIN 9 pada mata Pendidikan Kewarganegaraan ditemukan permasalahan diperoleh informasi bahwarata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih tergolong rendah. Gejala rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa tersebut diantaranya :

1. Sebagian siswa nilai ulangan hariannya belum mencapai ketuntasan sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar.

2. Pada saat diberikan latihan, hanya sebagian siswa yang bisa menjawab dengan benar.
3. Jika diberikan pekerjaan rumah, hanya sebagian siswa yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya mencontek hasil dari kawannya.

Dari gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kurang memuaskan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional, yang membuat siswa pasif dan hanya menerima materi pelajaran tanpa adanya aktifitas dari siswa. Pertanyaan yang muncul yaitu bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, karena penerapan strategi pembelajaran yang tepat adalah langkah awal dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam situasi pandemi covid-19 maka strategi pembelajaran online merupakan model yang paling tepat untuk diterapkan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutkannya dengan E-Learning. Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies* (2003) :

E-Learning adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. E-Learning dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi digital dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.

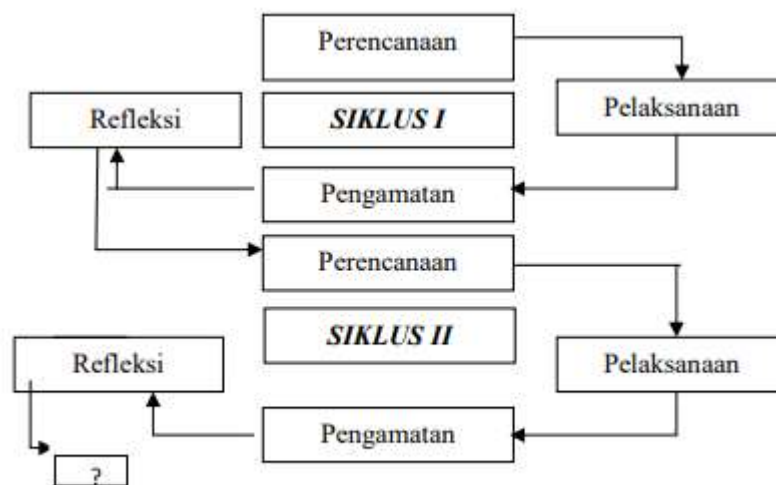
E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu ELearning juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara on line. Dari uraian tersebut jelas bahwa E-Learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Budi Murtiyasa, 2012).

Berlatar belakang di atas menulis akan menyusun penelitian dengan judul :” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas X Di SMAN 9 Cirebon”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *online*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas siswa dan guru serta dari tes hasil belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas siswa dan guru diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran aktif yang muaranya pada peningkatan hasil belajar.

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2021 Siklus ini dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu RPP yang mengacu pada silabus dan materi. Selain itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terkait dengan pembelajaran online.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, pengkajian, aplikasi dan penilaian. Dalam penerapan pembelajaran online pada pelaksanaan pembelajaran umumnya melalui beberapa tahap yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberi salam, tegur sapa, mengajak siswa berdoa, memberi apersepsi, memberi motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti guru memajang alat peraga, guru dan siswa mendiskusikan hasil pajangan, siswa mencoba menjelaskan hasil pengamatan dari alat peraga, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS, siswa mendiskusikan LKS di dalam kelompok, siswa merumuskan dan menuliskan hasil diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan yang terakhir siswa membuat kesimpulan dibantu bimbingan guru. Pada kegiatan akhir guru memastikan siswa sudah memahami materi, siswa menyimpulkan materi dibawah bimbingan guru, guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal posttest, guru melakukan refleksi secara umum, guru memberikan umpan balik kepada siswa, guru memberikan PR, dan memberikan salam penutup. Semua kegiatan dilakukan secara online.

c. Observasi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran online dinyatakan dalam prosentase. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel untuk aktivitas siswa pada siklus 1.

Tabel 1
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya		√		
2	Memanfaatkan kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar			√	
3	Adanya kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya		√		
4	Aktif dalam belajar tanpa tekanan dari guru		√		
Jumlah		9			
Prosentase		56,25%			

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 9 / 16 \times 100 \%$$

$$P = 56,25\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel tentang aktivitas belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 9 dengan persentase 56,25% dan berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran *online* juga dinyatakan dalam persentase. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel untuk aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 2
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi			√	
2	Guru melibatkan langsung siswa sejak awal pembelajaran guna menanamkan sikap tanggung jawab.			√	
3	Guru mengaktifkan siswa sejak awal dengan cara sharing pengetahuan		√		
4	Guru menciptakan suatu proses pembelajaran secara bebas dengan cepat, humor kreatif yang mencairkan suasana, sentilan tentang inti pelajaran yang dibahas secara menarik		√		
5	Guru menanamkan rasa toleransi, tanggung jawab, demokrasi, kerja sama.			√	
6	Guru pembelajaran yang dilaksanakan dalam diskusi. Artinya, perdebatan menjadi sebuah metode untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi.		√		
Jumlah		15			
Prosentase		62,15%			

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 15 / 24 \times 100 \%$$

$$P = 62,15\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 15 dengan persentase 62,15% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan.

Adapun hasil belajar pada siklus I ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siklus I

No	Responden	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R01	50		√
2.	R02	75	√	
3.	R03	77	√	
4.	R04	48		√
5.	R05	36		√
6.	R06	80	√	
7.	R07	80	√	
8.	R08	80	√	
9.	R09	76	√	
10.	R010	77	√	
11.	R011	48		√
12.	R012	36		√
13.	R013	20		√
14.	R014	60		√
15.	R015	78	√	
16.	R016	76	√	
17.	R017	48		√
18.	R018	36		√
19.	R019	65		√
20.	R020	80	√	
21.	R021	72		√
22.	R022	73		√
23.	R023	68		√
24.	R024	58		√
25.	R025	67		√
26.	R026	68		√
27.	R027	80	√	
28.	R028	76	√	
29.	R029	75	√	
30.	R030	74		√
31.	R031	75	√	
32.	R032	75	√	
33.	R033	74		√
34.	R034	77	√	
35.	R035	78	√	
36.	R036	79	√	
Jumlah			18	18
Presentase Ketuntasan			50%	

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 18 / 36 \times 100 \%$$

$$P = 50\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 50% dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus I hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaimana yang ditetapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan perbaikan dengan cara menerapkan pembelajaran online.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
	Aktivitas siswa	Keberanian dalam menampilkan kebutuhan dan permasalahannya, dan aktif tanpa tekanan masih kurang	Guru harus mendorong siswa agar proaktif dalam pembelajaran tanpa adanya tekanan guru
2.	Aktivitas guru	Guru mengaktifkan siswa sejak awal dengan cara shraing pengetahuan belum berjalan secara optimal, humor guru dan kreatifitas pembelajaran belum menyentuh siswa	Guru harus memperbaiki cara mengajar siswa agar lebih fokus namun dengan selera humor yang membuat anak nyaman di kelas
3.	Hasil belajar	Guru menciptakan suatu proses pembelajaran secara bebas dengan cepat, humor kreatif yang mencairkan suasana, sentilan tentang inti pelajaran yang dibahas secara menarik	Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih tegas dalam memperhatikan sikap siswa

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021 Siklus ini dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti juga telah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu RPP yang mengacu pada silabus dan materi. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP; lembar kerja siswa (LKS) ; soal post-test beserta kunci jawaban , lembar observasi (pengamatan) aktivitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, pengkajian, aplikasi dan penilaian. Dalam penerapan *pembelajaran online* dalam pelaksanaan pembelajaran umumnya melalui beberapa tahap yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberi salam, tegur sapa, mengajak siswa berdoa, memberi apersepsi, memberi motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti guru memajang alat peraga, guru dan siswa mendiskusikan hasil pajangan, siswa mencoba menjelaskan hasil pengamatan dari alat peraga, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS, siswa mendiskusikan LKS di dalam kelompok, siswa merumuskan dan menuliskan hasil diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan yang terakhir siswa membuat kesimpulan dibantu bimbingan guru. Pada kegiatan akhir guru memastikan siswa sudah memahami materi, siswa menyimpulkan materi dibawah bimbingan guru, guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal posttest, guru melakukan refleksi secara umum, guru memberikan umpak balik kepada siswa, guru memberikan PR, dan memberikan salam penutup.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan *pembelajaran online* dinyatakan dalam prosentase. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel untuk aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 5
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya			√	
2	Memfaatkan kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar			√	
3	Adanya kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya				√
4	Aktif dalam belajar tanpa tekanan dari guru				√
Jumlah		14			
Prosentase		87,5%			

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 14 / 16 \times 100 \%$$

$$P = 87,5\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel tentang aktivitas belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 14 dengan persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu Jika dilihat dari prosentase keaktifan siswa sudah memenuhi ekspektasi tindakan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran *pembelajaran online* juga dinyatakan dalam persentase. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel untuk aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 6
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi			√	
2	Guru melibatkan langsung siswa sejak awal pembelajaran guna menanamkan sikap tanggung jawab.			√	
3	Guru mengaktifkan siswa sejak awal dengan cara shraing pengetahuan				√
4	Guru menciptakan suatu proses pembelajaran secara bebas dengan cepat,				√

	humor kreatif yang mencairkan suasana, sentilan tentang inti pelajaran yang dibahas secara menarik	
5	Guru menanamkan rasa toleransi, tanggung jawab, demokrasi, kerja sama.	√
6	Guru pembelajaran yang dilaksanakan dalam diskusi. Artinya, perdebatan menjadi sebuah metode untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi.	√
	Jumlah	20
	Prosentase	83,3%

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 20 / 24 \times 100 \%$$

$$P = 83,3\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 20 dengan persentase 83,3% dan berada dalam kategori baik sekali. Adapun hasil belajar pada siklus I ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Belajar Siklus II

No	Responden	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R01	70	√	
2.	R02	75	√	
3.	R03	79	√	
4.	R04	78	√	
5.	R05	86	√	
6.	R06	88	√	
7.	R07	86	√	
8.	R08	88	√	
9.	R09	77	√	
10.	R010	78	√	
11.	R011	88	√	
12.	R012	86	√	
13.	R013	76	√	
14.	R014	80	√	
15.	R015	90	√	
16.	R016	82	√	
17.	R017	88	√	
18.	R018	86	√	
19.	R019	85	√	
20.	R020	80	√	
21.	R021	82	√	
22.	R022	80	√	
23.	R023	82	√	
24.	R024	84	√	

25.	R025	80	√	
26.	R026	90	√	
27.	R027	82	√	
28.	R028	88	√	
29.	R029	86	√	
30.	R030	85	√	
31.	R031	80	√	
32.	R032	82	√	
33.	R033	80	√	
34.	R034	82	√	
35.	R035	84	√	
36.	R036	88	√	
Jumlah		36	0	√
Presentase Ketuntasan		100%		

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = 20 / 20 \times 100 \%$$

$$P = 100\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

61% - 79% = Baik

50% - 60% = Cukup

35% - 49% = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II hasil belajar telah memenuhi ekspektasi.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dari siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8

Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
	Aktivitas siswa	Telah berjalan baik sekali	
2.	Aktivitas guru	Telah berjalan dengan baik sekali	
3.	Hasil belajar	Baik sekali	

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk

melihat efektivitas penerapan *pembelajaran online*. Data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan guru, dan tes hasil belajar.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 11 dengan persentase 56,25% dan berada dalam kategori cukup. Pada siklus II 14 dengan persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali 14 dengan persentase 87,5% dan berada dalam kategori baik sekali.

Pada siklus I aktivitas guru diperoleh skor dari keseluruhan aspek yang diamati sebesar 15 dengan persentase 62,15% dan berada dalam kategori baik. Pada siklus II jumlah skor aktifitas guru dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 20 dengan persentase 83,3% dan berada dalam kategori baik sekali.

Pada siklus I pada aspek hasil belajar siswa, terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 50% dan berada dalam kategori cukup. Pada siklus II terdapat 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali.

Benang merah antar siklus yang dapat diambil adalah peningkatan hasil belajar diperoleh dari katifitas siswa dan guru yang baik. Dengan kata lain, aktifitas siswa dan guru dalam belajar linier dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Ida Martini yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran online (1) terdapat peningkatan minat yang tinggi belajar apresiasi musik nusantara, dengan hasil prasiklus sebesar 10 %, siklus I sebesar 50 %, siklus II sebesar 80, (2) terdapat peningkatan hasil belajar apresiasi musik nusantara , dengan hasil prasiklus sebesar 37,5 %, siklus I sebesar 65 %, Siklus II sebesar 82,5 %.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto yang menyimpulkan untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dapat digunakan karena “model pembelajaran aktif (pembelajaran online) dengan strategi pengajuan pertanyaan” sehingga proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini juga linier dengan penelitian Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari yang menyimpulkan efektivitas metode belajar Pembelajaran online dalam meningkatkan hasil belajar, dikatakan lemah atau rendah, H_0 diterima nilai $r_{xy} = 0,308735$ lebih kecil nilai batas 5% dalam tabel 0,36. Tabel interpretasi $r = 0,20 - 0,40$ menunjukkan hubungan yang rendah. Adanya metode pembelajaran online bisa tercapainya pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih aktif, kreatif, dan berprestasi.

KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pembelajaran online dengan model pembelajaran *active learning* di SMAN 9 Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam pertemuan. Tindakan kedua merupakan perbaikan dari siklus I, begitu seterusnya. Tindakan diakhiri pada siklus II setelah diperoleh minat yang sangat baik, aktifitas guru sangat baik, dan nilai yang tuntas

telah terpenuhi. Terdapat peningkatan hasil belajar Pembelajaran online dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* di SMAN 9 Cirebon Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada siklus I pada aspek hasil belajar siswa, terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 50% dan berada dalam kategori cukup. Pada siklus II terdapat 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 100% dan berada dalam kategori baik sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 1995. Pengelolahan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Supardi, 2019. Panduan Praktis Penyusunan PTK. Cirebon: Pustaka Bunga Bangsa
- Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto. Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. Jurnal EducatiO Vol. 12 No. 1, Juni 2018.
- Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hisyam Zaini, dkk, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ida Martini. Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pemalang. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, t.t. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Melvin L. Silberman, 2002. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muhammad Ali, 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mudjiono Dimyanti, 1999. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto, 2002. Ilmu pendidikan Teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Karya
- Nurrahmatika Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari. Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017,
- Perdana. (2018). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



Risnawati, 2008. Strategi Pembelajaran Matematika, Pekanbaru: Suska Press.